

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Model yang paling banyak digunakan lebih fokus pada dua individu – *principal* (atau atasan) dan agen (atau bawahan) . Teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Dalam hal ini, nasabah dan pemegang saham atau investor berperan sebagai pemilik dana simpanan serta bertindak sebagai *principal*. Sedangkan yang bertindak sebagai *agent* adalah pihak dari manajemen perusahaan perbankan. Jika berdasarkan teori agensi di atas, maka manajemen perusahaan perbankan (selaku agen) memiliki tanggung jawab kepada pihak nasabah dan pemegang saham atau investor (*principal*) (Ghozali, 2020)

Salah satu bentuk tanggung jawab *agen* terhadap *principal* adalah pengungkapan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan secara jelas dan transparan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting sebagai bahan pertimbangan nasabah dan investor (*principal*) dalam mengambil keputusan yang berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan kedepannya. Pemisahan fungsi terkait pengelolaan dan kepemilikan membuat agen dalam hal ini manajemen perusahaan lebih mengetahui beragam informasi yang berhubungan dengan

perusahaan daripada *principal* dalam hal ini nasabah dan investor serta lebih memiliki kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. (Ghozali, 2020)

Menurut Ghozali (2020), jika *principal* dan agen mempunyai tujuan yang sama dan saling berbagi rencana perusahaan kedepan serta *principal* dapat mengukur usaha dan upaya yang dilakukan oleh agen, maka akan terjadi kontrak yang efisien karena masing-masing pihak dapat saling mengontrol satu sama lain (simetri informasi). Hal ini berbeda jika *principal* tidak dapat mengamati usaha dan upaya yang dilakukan agen secara langsung atau secara akurat, maka agen mungkin akan memiliki inisiatif untuk bertindak dengan cara yang berbeda dari yang disepakati di awal. Masalah ini disebut dengan *Moral Hazard* (Asimetri Informasi).

Asimetri informasi sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dibutuhkan oleh *principal* (nasabah dan investor) dan agen (manajemen perusahaan). Umumnya asimetri informasi dibedakan atas dua bagian, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi disaat manajemen perusahaan mengetahui informasi mengenai perusahaan lebih lengkap tetapi informasi yang dibutuhkan nasabah atau investor tidak disampaikan. Sedangkan *moral hazard* terjadi ketika salah satu pihak menggunakan kesempatan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan suatu perbuatan di luar perjanjian sebelumnya (Muna & Harris, 2018)

2.1.2. Bank

2.1.2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012)

2.1.2.2. Fungsi Bank

Menurut Budisantoso & Triandaru (2008) secara lebih spesifik fungsi bank dapat dikatakan sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Berlandaskan rasa kepercayaan kepada bank, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank. Dalam hal ini dibangun kepercayaan dari pihak penyimpan dana (termasuk investor), bank, juga debitur. Kepercayaan ini penting sebagai landasan aktivitas usaha yang saling diuntungkan, baik dari aktivitas penyimpanan dana, penampung dana, maupun penerima penyaluran dana.

2. *Agent of Development*

Untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil, tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan erat dengan penggunaan uang.

3. *Agent for Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana untuk masyarakat, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Bank sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa yang lebih beragam, dengan kata lain aktivitas perbankan tidak hanya terbatas dalam hal menghimpun dana dan menyalurkan dana di tengah masyarakat.

2.1.2.3. Jenis Bank

Menurut Kasmir (2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsi Bank

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan jenis perbankan menurut fungsi bank terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat berbentuk konvensional dan syariah. Bank

umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh Indonesia.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR dapat berbentuk konvensional atau syariah.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan Bank

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

a) Bank Milik Pemerintah, bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah pusat, baik sebagai Bank Umum Milik Negara, maupun Bank Pemerintah Daerah. Sehingga seluruh keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank menjadi milik pemerintah. Contoh bank-bank milik pemerintah pusat antara lain yaitu, Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri. Selanjutnya, contoh bank-bank milik pemerintah daerah yaitu, BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Timur, BPD DI. Yogyakarta.

b) Bank Milik Swasta Nasional, bank umum yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh swasta nasional Indonesia, akta pendirian bank dibuat oleh pihak swasta, dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank menjadi milik swasta. Contoh bank-bank milik swasta nasional antara lain yaitu, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Mayapada, Bank QNB Indonesia, Bank Mega.

- c) Bank Milik Koperasi, bank yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki perusahaan berbadan hukum koperasi. Contoh bank-bank milik koperasi antara lain yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).
- d) Bank Milik Asing, bank umum yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh asing baik swasta maupun pemerintah asing. Contoh bank-bank milik asing antara lain yaitu, American Express Bank, Bank of America, Bangkok Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered Bank.
- e) Bank Milik Campuran, bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank-bank milik campuran antara lain yaitu, Bank Finconesia dan Bank Merincorp.

3. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa dengan kata lain tidak bisa melakukan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi menentukan harga adalah sebagai berikut:

a) Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) *Spread Based*. Merupakan metode penentuan harga dengan menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.
- 2) *Fee Based*, merupakan metode penentuan harga dengan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya - biaya dalam nominal atau persentase tertentu untuk jasa – jasa perbankan yang lain.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Merupakan bank yang menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam untuk menerima simpanan, memberikan pembiayaan atau memberikan kegiatan jasa perbankan yang lain. Prinsip yang digunakan bank berdasarkan prinsip syariah untuk mencari keuntungan atau menentukan harga adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2.1.3. Return on Assets

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki (Nanda *et al.*, 2019)

Apabila perusahaan memperoleh nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, maka akan menjadikan pertanda atau sinyal yang baik bagi investor. Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi mengartikan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan akan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi (Rifansa *et al.*, 2022).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dalam (Rohmiati *et al.*, 2019) nilai *Return on Assets* (ROA) minimal yang harus diperoleh perusahaan adalah 1,5%. Hal itu bertujuan untuk pemenuhan kewajiban terhadap investor serta untuk meningkatkan daya tarik investor maupun nasabah untuk menanamkan modal. Perolehan nilai ROA yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan perbankan dapat memberikan kredit untuk perolehan pendapatan (Riadi, 2018)

2.1.4. Net Interest Margin

Demi kelancaran perusahaan perbankan dalam menjalankan aktivitas usahanya, diperlukan kinerja yang memuaskan serta kepercayaan dari masyarakat

guna menitipkan sebagian uang atau hartanya ke dalam bank. Nantinya nasabah yang telah menitipkan sebagian uang atau harta ke bank secara tidak langsung akan menerima imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaannya dalam menanamkan sebagian uang atau hartanya ke perusahaan perbankan. Begitu juga dengan perusahaan perbankan yang membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika perusahaan perbankan mempercayakan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. (Ishak *et al.*, 2022)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan perbankan yang dihitung dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih ini dihitung melalui selisih antara utang bunga yang diberikan kepada nasabah dengan pendapatan bunga yang diterima bank melalui aktivitas kredit. (Ishak *et al.*, 2022)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam Rohmiati *et al.*, (2019) nilai *Net Interest Margin* (NIM) minimal yang harus diperoleh perusahaan perbankan adalah 5%. Semakin tinggi perolehan nilai NIM yang diperoleh perusahaan, menandakan semakin tinggi pula pendapatan bunga bersih bank dari pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riadi, 2018)

2.1.5. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional

Efisiensi operasional perusahaan merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan (Mukaromah & Supriono, 2020). Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio efisiensi adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Yulita, 2020)

Semakin rendah perolehan nilai BOPO menandakan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan perbankan sehingga menjadikan kemungkinan perusahaan tersebut dalam kondisi bermasalah semakin rendah (Rohmiati *et al.*, 2019). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam Rohmiati *et al.*, (2019) mengatakan bahwa standar terbaik untuk rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berkisar pada angka 80%.

2.1.6. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam perusahaan perbankan dalam memantau tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas yang dimaksudkan adalah ketersediaan dana tunai dalam pemenuhan kewajiban perbankan seperti penarikan simpanan atau kegiatan operasional lain.

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah optimal pemberian kredit yang dapat diberikan perusahaan perbankan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan nasabah serta modal sendiri agar likuiditas bank tetap dalam kondisi baik. Batas LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk perolehan LDR adalah sebesar 83-110% (Giri & Purbawangsa, 2022).

2.1.7. Non Performing Loan

Kegiatan utama dari perusahaan perbankan adalah kegiatan *funding* (menghimpun dana) dan *lending* (menyalurkan dana). Dalam kegiatan *lending*, perusahaan perbankan menghadapi sebuah risiko yaitu risiko kredit. Menurut Fahmi dalam (Mosey *et al.*, 2018) risiko kredit adalah resiko yang diakibatkan dari kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam hal pengembalian jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. Perolehan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah (Rohmiati *et al.*, 2019). Kredit yang bermasalah itu merupakan kredit yang disalurkan namun kurang lancar, diragukan atau macet (Nuryanto *et al.*, 2020). Menurut Aji & Manda (2021) suatu kredit dikatakan bermasalah apabila pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit tersebut telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah dinyatakan jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya dilakukan secara tepat waktu tetapi sangat diragukan. Semakin tinggi perolehan

nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) menandakan semakin rendah kualitas kredit bank yang disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin rendah kualitas kredit suatu perusahaan perbankan, akan mengakibatkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi (Rohmiati *et al.*, 2019). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam Rohmiati *et al.*, (2019) mengatakan bahwa perolehan maksimal rasio NPL perusahaan perbankan adalah 5%.

2.1.8. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau juga biasa disebut sebagai rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan perbankan mampu membiayai aktivitas operasionalnya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Yulita, 2020). Modal inti suatu perusahaan terbagi atas modal disetor dan beberapa cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Sedangkan untuk modal pelengkap terbagi atas beberapa cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan berbagai pinjaman yang mempunyai sifat dapat dipersamakan dengan modal. Kecukupan modal yang dimiliki suatu perusahaan dapat membuat likuiditas perusahaan tetap terjaga, hal itu dikarenakan modal tersebut cukup untuk menanggung aktiva perusahaan yang memiliki risiko (Grilseda & Riyadi, 2021)

Semakin tinggi perolehan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu perusahaan perbankan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan pula (Giri & Purbawangsa, 2022).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Lestari & Setianegara (2020) Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang <i>Listed</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	X_1 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_2 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X_3 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X_4 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y : Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	- NIM, BOPO, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas - NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas - LDR, dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas
2.	Dewi (2017) Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X_3 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X_4 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_5 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Analisis Regresi Linier Berganda	- X_1 dan X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y - X_2, X_3, X_5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
		Y : <i>Return on Assets (ROA)</i>		
3.	Pinasti (2018) Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015	X ₁ : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> X ₂ : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X ₃ : <i>Non Performing Loan (NPL)</i> X ₄ : <i>Net Interest Margin (NIM)</i> X ₅ : <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Y : Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas - NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas - NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas - LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas - CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas
4.	Riadi (2018) <i>The Effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia)</i>	X ₁ : <i>Third Parties Fund</i> X ₂ : <i>Non Performing Loan (NPL)</i> X ₃ : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> X ₄ : <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> X ₅ : <i>Return On Assets (ROA)</i> X ₆ : <i>Net Interest Margin (NIM)</i> X ₇ : <i>Operating Expenses Operating Income (BOPO)</i> Y : <i>Lending</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan, TPF, NPL, CAR, LDR, ROA, NIM dan BOPO berpengaruh terhadap kredit - Secara parsial TPF, LDR, CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit - Secara parsial, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit - NPL tidak berpengaruh terhadap kredit

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
				- Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit bank pembangunan daerah di Indonesia adalah TPF
5.	Nanda <i>et al.</i> (2019) Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah ROA - BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah ROA - CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah ROA
6.	Nugroho <i>et al.</i> (2019) Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional BUKU 3 Periode 2014 – 2018	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X_3 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_4 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR dan NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA - BOPO dan NPL tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA - CAR, BOPO, NIM, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA
7.	Irfan <i>et al.</i> (2019) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Net Interest</i>	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X_3 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR, LDR dan NIM secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA - CAR, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017			signifikan terhadap ROA
8.	Moorcy (2020) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk.	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_3 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, NIM, dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA - Secara parsial CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA - Secara parsial NIM mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA - Secara parsial LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
9.	(Setyarini, 2020) Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X_3 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_4 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X_5 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y - X_1, X_3, dan X_5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y - X_4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Yulita (2020) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X_3 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_4 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) X_5 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR / KPMM dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA - NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
11	Sunaryo (2020) <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), and <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Against <i>Return On Asset</i> (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X_3 : <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) X_4 : <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Y : <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Multiple Regression Analysis</i>	- CAR, NIM, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - Secara simultan CAR, NIM, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
12.	Sukmadewi (2020) <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance</i>	X_1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X_2 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X_3 : <i>Operating-Income Ratio</i> (BOPO) X_4 : <i>Non Performing Loans</i> (NPL) X_5 : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y : <i>Financial Performance</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	- CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank - CAR, NIM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA - BOPO dan NPL berpengaruh negatif

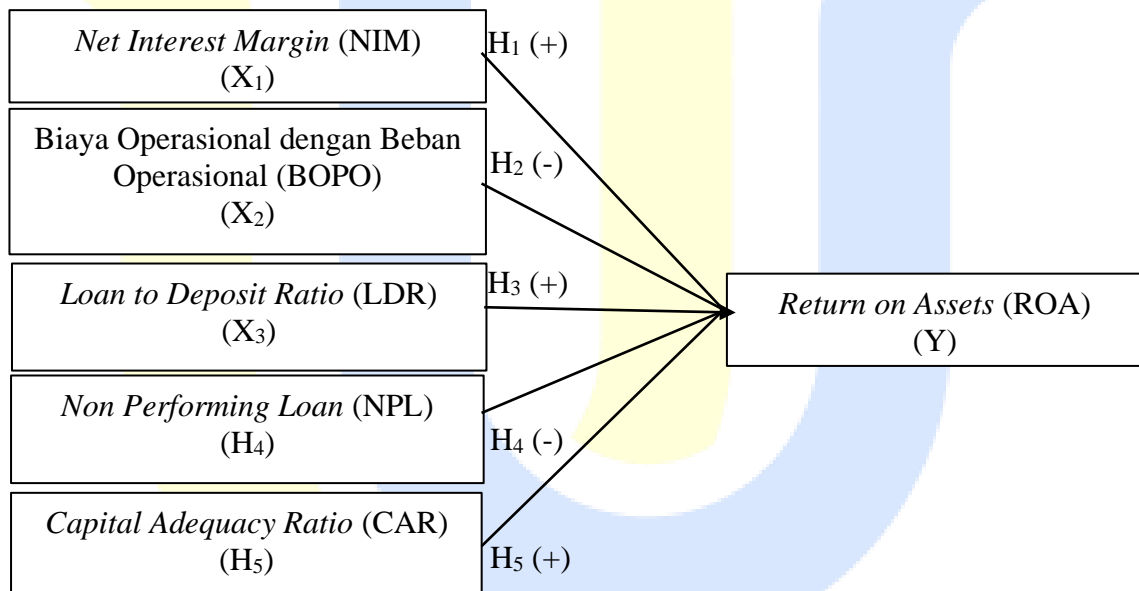
No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
				dan signifikan terhadap ROA
13.	Putra & Rahyuda (2021) Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	X ₁ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X ₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X ₃ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X ₄ : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA - LDR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
14.	Rimawan & Mithaqain (2021) Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	X ₁ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X ₂ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - NIM dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA
15.	Setya <i>et al.</i> (2021) Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018	X ₁ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X ₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X ₃ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X ₄ : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA - NIM dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA - Secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA
16.	Grilseda & Riyadi (2021) Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank	X ₁ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X ₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X ₃ : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) X ₄ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Analisis regresi data panel	- Secara parsial CAR, LDR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA - Secara parsial KAP berpengaruh negatif

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI	Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)		signifikan terhadap ROA - Secara simultan CAR, LDR, KAP dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
17.	Putra & Rahyuda (2021) Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	X ₁ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X ₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X ₃ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X ₄ : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Y : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara parsial NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. - LDR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
17.	Giri & Purbawangsa (2022) Pengaruh <i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	X ₁ : <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X ₂ : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X ₃ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X ₄ : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Y : Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara simultan variabel NPL, LDR, NIM, CAR berpengaruh terhadap profitabilitas - Secara parsial, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas - Secara parsial LDR, NIM, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
18.	Ishak <i>et al.</i> (2022) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	X ₁ : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) X ₂ : <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y : Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara parsial KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Secara Parsial NIM berpengaruh positif

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020			dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - Secara simultan KAP dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
19.	Rifansa <i>et al.</i> (2022) <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia</i>	X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X_2 : Non-Performing Loan (NPL) X_3 : Net Interest Margin (NIM) X_4 : Loan To Deposit Ratio (LDR) X_5 : Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) Y : Return On Asset (ROA)	Panel data regression Random Effect Model	- CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA - NIM dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan ROA - ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO
20.	Akbar (2023) <i>Analysis of The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Operating Cost Operating Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM) To Loan to Deposit Ratio (LDR) of State-Owned Banks in Indonesia</i>	X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) X_2 : Non Performing Loan (NPL) X_3 : Operating Cost Operating Income (BOPO) X_4 : Net Interest Margin (NIM) Y : Loan to Deposit Ratio (LDR)	Multiple Regression Analysis	- CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR - NPL dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR - BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR - CAR, NPL, BOPO, NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang bahwa *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Tujuan dari kerangka teoritis ini adalah untuk memberi gambaran hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*) yang terdiri dari *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Lestari & Setianegara (2020) yang telah dimodifikasi

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Assets*

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan perbankan yang dihitung dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih ini dihitung melalui selisih antara utang bunga yang diberikan kepada nasabah dengan pendapatan bunga yang diterima bank melalui aktivitas kredit (Ishak *et al.*, 2022). Semakin tinggi perolehan nilai NIM yang diperoleh perusahaan, menandakan semakin tinggi pula pendapatan bunga bersih bank dari pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riadi, 2018)

Teori agensi dalam penelitian ini digambarkan melalui manajemen perusahaan perbankan selaku agen yang berperan sebagai pengelola dan pemegang amanah dari nasabah serta investor selaku *principal* diharapkan mampu mengelola tingkat suku bunga yang cocok untuk perusahaan, baik suku bunga *funding* maupun *lending*. Selain itu, teori agensi dalam penelitian ini juga menerangkan apakah manajemen perusahaan selaku agen telah mengambil keputusan yang baik dan tepat terkait strategi dalam penentuan tingkat suku bunga perusahaan agar nantinya mampu mendorong peningkatan laba serta kinerja perusahaan sesuai dengan harapan nasabah dan investor. Apabila suatu bank memiliki tingkat suku bunga yang kompetitif, maka bank tersebut diharapkan dapat menarik daya minat masyarakat yang nantinya akan menjadi nasabah baik dalam hal *funding* maupun *lending*. Apabila bank mampu membuat nasabah tertarik untuk bertransaksi, besar

kemungkinan akan meningkatkan pendapatan bunga dimana pendapatan bunga bank merupakan indikasi kinerja keuangan yang baik untuk investor selaku *principal*. Peningkatan pendapatan bunga nantinya juga akan meningkatkan perolehan laba sebelum pajak sehingga perolehan nilai ROA juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Giri & Purbawangsa (2022), Lestari & Setianegara (2020), dan Rimawan & Mithaqain (2021) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dalam hal ini diukur melalui nilai *Return on Assets* (ROA). Dalam penentuan tingkat suku bunga bank baik *funding* maupun *lending*, perusahaan perbankan harus menetapkan tingkat suku bunga secara kompetitif dan tepat. Suku bunga *funding* yang terlalu rendah akan menurunkan minat nasabah dalam menyimpan uangnya di bank, di sisi lain apabila suku bunga *funding* terlalu tinggi juga merupakan suatu keputusan yang kurang tepat bagi bank mengingat bank juga belum mengetahui secara pasti pendapatan bunga yang dapat diperoleh bank melalui transaksi *lending*. Dalam penentuan suku bunga *lending*, apabila bank terlalu tinggi dalam menetapkan tingkat suku bunga akan menurunkan minat nasabah dalam mengambil kredit di bank yang bersangkutan, di sisi lain apabila suku bunga *lending* terlalu rendah juga nantinya akan menyulitkan bank dalam kewajibannya membayar biaya bunga seperti bunga tabungan dan bunga deposito. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

2.4.2. Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*

Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio efisiensi adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Yulita, 2020). Semakin rendah perolehan nilai BOPO menandakan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan perbankan sehingga menjadikan kemungkinan perusahaan tersebut dalam kondisi bermasalah semakin rendah (Rohmiati *et al.*, 2019)

Teori agensi mengharuskan manajemen perusahaan perbankan selaku agen untuk mampu mengelola biaya dan pendapatan operasional dalam kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien sebagai bentuk tanggung jawab kepada *principal*. Apabila perolehan nilai BOPO suatu perusahaan tinggi, mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengelola biaya dan pendapatan operasional secara efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan biaya dan pendapatan operasional yang baik serta efisien mampu menambah tingkat kepercayaan nasabah untuk menitipkan dananya kepada perusahaan perbankan atau mengambil kredit yang nantinya diharapkan mampu menambah tingkat profitabilitas perusahaan melalui pendapatan lain-lain ataupun pendapatan bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setianegara (2020) dan Nanda *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Apabila perolehan nilai BOPO suatu perusahaan rendah menunjukkan jika manajemen perusahaan perbankan telah secara efisien melakukan pengelolaan aktivitas operasionalnya. Pengelolaan aktivitas perusahaan yang efisien dinilai dapat mendongkrak perolehan laba suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂: Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

2.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam perusahaan perbankan dalam memantau tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas yang dimaksudkan adalah ketersediaan dana tunai dalam pemenuhan kewajiban perbankan seperti penarikan simpanan atau kegiatan operasional lain. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah optimal pemberian kredit yang dapat diberikan perusahaan perbankan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan nasabah serta modal sendiri agar likuiditas bank tetap dalam kondisi baik (Giri & Purbawangsa, 2022)

Apabila sebuah perusahaan perbankan memiliki nilai perolehan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin besar dari periode satu ke periode selanjutnya mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut semakin baik dari

periode satu ke periode selanjutnya. Sebaliknya, jika perusahaan perbankan memiliki perolehan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. Rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan semakin banyak dana pihak ketiga yang tidak dipergunakan oleh perusahaan untuk penyaluran kredit (Lestari & Setianegara, 2020)

Keterkaitan teori agensi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah manajemen perusahaan perbankan selaku agen diharapkan untuk mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan perbankan, likuiditas yang utamanya digunakan untuk pemenuhan kepada nasabah *funding*. Selain itu, manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mengelola dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit yang nantinya akan menambah tingkat profitabilitas perusahaan perbankan melalui pendapatan bunga.

Hasil penelitian yang dilakukan Giri & Purbawangsa (2022), Rifansa *et al.* (2022), dan Setya *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Semakin tinggi tingkat perolehan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan bahwa nilai kredit yang disalurkan ke masyarakat juga semakin tinggi. Tingginya tingkat penyaluran kredit akan membuka peluang perusahaan perbankan untuk mendapatkan pendapatan melalui bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan menambah laba perusahaan. Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan perbankan. Apabila nilai LDR suatu perusahaan

perbankan tinggi, maka mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank juga baik. Tingkat profitabilitas perbankan yang baik akan menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan perbankan juga tinggi sehingga masyarakat akan mempercayakan uangnya untuk disimpan di bank dan dapat menambah perolehan laba perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

2.4.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*

Kegiatan utama dari perusahaan perbankan adalah kegiatan *funding* (menghimpun dana) dan *lending* (menyalurkan dana). Dalam kegiatan *lending*, perusahaan perbankan menghadapi sebuah risiko yaitu risiko kredit. Menurut Fahmi dalam (Mosey *et al.*, 2018) risiko kredit adalah resiko yang diakibatkan dari kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam hal pengembalian jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. Perolehan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi perolehan nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) menandakan semakin rendah kualitas kredit bank yang disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin rendah kualitas kredit suatu perusahaan

perbankan, akan mengakibatkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi (Rohmiati *et al.*, 2019)

Teori agensi mengharuskan manajemen perusahaan perbankan selaku agen untuk mampu mengelola kredit yang bermasalah dengan baik guna sebagai bentuk tanggung jawab kepada *principal*. Perolehan nilai NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik serta efisien sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan menghambat perolehan laba perusahaan melalui pendapatan lain-lain dan pendapatan bunga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022), Rimawan & Mithaqain (2021), dan Sukmadewi (2020) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan perbankan memiliki tujuan salah satunya yaitu mendapatkan pendapatan melalui bunga kredit yang diberikan kepada nasabah yang nantinya akan menambah laba atau keuntungan perusahaan perbankan. Apabila rasio NPL menunjukkan angka perolehan yang tinggi sehingga mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang dialami bank juga tinggi maka akan menjadikan perolehan laba perusahaan tidak maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

2.4.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau juga biasa disebut sebagai rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan perbankan mampu membiayai aktivitas operasionalnya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Yulita, 2020). Semakin tinggi perolehan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu perusahaan perbankan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan pula (Giri & Purbawangsa, 2022)

Teori agensi mengharuskan manajemen perusahaan perbankan selaku agen agar mampu mengelola dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan modal perusahaan sebagai tanggung jawab dengan investor atau nasabah selaku *principal*. Pengelolaan modal perusahaan yang baik seperti pengembangan usaha akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di bank dan dari sisi nasabah, nasabah akan semakin percaya untuk menitipkan hartanya atau mengambil kredit dari bank tersebut dan diharapkan mampu menambah tingkat profitabilitas perusahaan melalui pendapatan lain-lain dan pendapatan bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Giri & Purbawangsa (2022), Setya *et al.* (2021), dan Yulita (2020) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

Semakin tinggi perolehan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu perusahaan perbankan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila perolehan nilai CAR tinggi, mengindikasikan semakin besar perusahaan perbankan memiliki kesempatan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan apabila perusahaan mempunyai modal yang sangat cukup, maka manajemen perusahaan dapat secara leluasa untuk menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang nantinya akan menambah keuntungan perusahaan. Selain itu, dengan modal yang cukup besar manajemen perusahaan dapat melakukan ekspansi produk maupun pelayanan yang tujuannya dapat meningkatkan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*